

Analisis Kejadian Kasus Baru Tuberkulosis Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022

Wayan Aryawati¹, Nuke Indrawati², Eka Yuliana³, Hafiratul Fitri Usfa⁴

^{1,2,3,4}Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Malahayati

Email: nuke.indrawati8@gmail.com, ekayulianasuhaimi@gmail.com,

Abstrak

Penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan dan kematian, sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien. Salah satu penyakit menular yang berbahaya adalah Tuberkulosis. Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Berdasarkan data diatas penemuan terduga TBC dan Penemuan kasus baru TBC dikabupaten Lampung Tengah belum mencapai target yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini yaitu memecahkan masalah penemuan kasus baru TBC di Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian observasional dengan mengumpulkan dan melakukan pengamatan langsung mengenai kondisi dan kegiatan yang ada di lokasi. Dalam kasus permasalahan yang diambil penulis mengatakan bahwa masalah kesehatan yang menjadi prioritas utama di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah ialah Analisis kejadian kasus baru TBC, dimana hal itu utamanya dipengaruhi oleh Masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Oleh karena itu penulis menemukan satu pemecahan masalah terpilih yaitu dengan melakukan sosialisasi ke pengelola program TBC puskesmas dan membagikan leaflet TBC.

Kata Kunci : *Tuberkulosis, Penyakit menular, penemuan kasus baru TBC*

Abstract

Infectious diseases are still a public health problem that causes morbidity and mortality, so it is necessary to implement prevention through effective and efficient prevention, control and eradication efforts. One of the dangerous infectious diseases is Tuberculosis. Tuberculosis is an infectious disease caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. Based on the data above, the discovery of suspected tuberculosis and the discovery of new cases of tuberculosis in Central Lampung district have not reached the target set. The purpose of this study is to solve the problem of finding new TB cases in Central Lampung Regency. This type of research is observational by collecting and making direct observations about the conditions and activities at the location. In the case of the problem that was taken, the author said that the health problem that became the main priority at the Central Lampung District Health Office was the analysis of the incidence of new TB cases, where it was mainly influenced by the lack of socialization to the community. Therefore, the authors found one solution to the chosen problem, namely by socializing the TB program manager at the puskesmas and distributing TB leaflets.

Keywords: *Tuberculosis, Infectious disease, finding new cases of TB*

PENDAHULUAN

Penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan dan kematian, sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien. Salah satu penyakit menular yang berbahaya adalah Tuberkulosis. Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis* (Kemenkes RI, 2018).

Tuberkulosis (TBC) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Secara global kasus tuberkulosis sebesar 6,4 juta . setara dengan 64 % dari insiden Tuberkulosis . Tuberkulosis masih tetap menjadi 10 (sepuluh) penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian tuberkulosis secara global diperkirakan 1.3 juta (WHO, 2018) Indonesia tuberkulosis masih menjadi salah satu penyakit dengan kasus tertinggi yang masih perlu mendapat perhatian pemerintah. Berdasarkan Global Tuberculosis Report 2017 diperkirakan ada 1.020.000 kasus TBC di Indonesia dan menduduki urutan kedua dengan jumlah kasus TBC terbanyak di dunia setelah India .Jumlah kasus baru Tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2017 tercatat sebanyak 420.994 kasus (Kemenkes, 2018). Dipusat data dan informasi tuberkulosis kementerian kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 bahwa indikator – indikator sebagai bahan evaluasi dan monitoring keberhasilan penanggulangan Tuberkulosis adalah penemuan kasus baru TBC (CDR), Angka Keberhasilan pengobatan (SR) .

Di Provinsi Lampung Berdasarkan laporan capaian program TBC, penemuan semua kasus baru TBC (CDR) di ketahui terjadi kenaikan sebesar 28%-54%, sejak tiga tahun terakhir (2017-2019), dan pada tahun 2020 terjadi penurunan penemuan kasus baru TBC sebesar 36%, sehingga makin jauh dari target penemuan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%. penemuan kasus TBC tertinggi saat ini ditemukan di kabupaten lampung tengah (52%) dan penemuan kasus TBC terendah di kabupaten Lampung Barat sebesar (21%) (Lampung, 2021). Di Kabupaten Lampung Tengah sejak tiga tahun terakhir (2019-2021) penemuan terduga TBC mengalami peningkatan 2 sengah kali lebih banyak sejak dua tahun terakhir namun tingginya peningkatan penemuan terduga masih belum mencapai target standar pelayanan minimal yang ditetapkan sebesar 15.036 terduga TBC .penemuan kasus baru pada tahun 2021 sebanyak 2.054 kasus TBC, meski kasus pada tahun 2021 lebih banyak dibandingkan dengan penemuan kasus dua tahun terakhir namun kasus baru TBC tersebut belum mencapai target nasional yang ditetapkan sebanyak 3.916 kasus Berdasarkan data diatas penemuan terduga TBC dan Penemuan kasus baru TBC di Kabupaten Lampung Tengah belum mencapai target yang ditetapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis penemuan kasus baru tuberkulosis di Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan hasil literature review oleh Arpia dan Herlina (2020) diketahui bahwa faktor lingkungan fisik dan sosial ekonomi memiliki hubungan positif dengan kejadian TB Paru. Menurut Haq (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketinggian wilayah dan kepadatan penduduk merupakan faktor yang mempengaruhi sebaran kasus TB paru. Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketinggian wilayah dengan proporsi kasus TB paru BTA (+) di Kota Bukittinggi dan hasil analisis yang dilakukan dengan uji regresi menemukan bahwa ada hubungan antara kepadatan penduduk dengan jumlah kasus TB Paru di Kecamatan Sidikalang. Kepadatan penduduk yang tinggi akan mengakibatkan munculnya permasalahan seperti munculnya kawasan kumuh, turunnya kualitas lingkungan dan kualitas hidup, sehingga akan mempercepat proses penyebarannya tuberkulosis. Sedangkan daerah dataran tinggi berpotensi sebagai lingkungan yang mendukung kejadian tuberkulosis. Penelitian lain dari Siwiendrayanti (2018) menggunakan analisis spasial menunjukkan bahwa terjadi kenaikan kasus pada kondisi cakupan rumah sehat yang rendah.

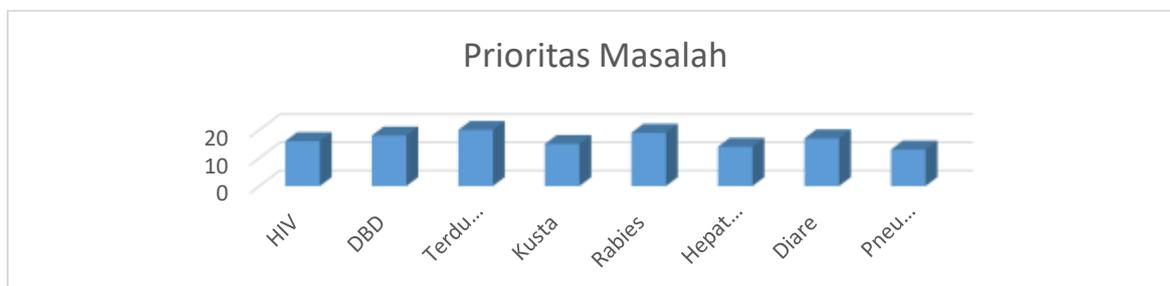
Terdapat beberapa faktor seperti jenis dinding, lantai, ventilasi, serta kepadatan hunian merupakan resiko penularan tuberkulosis apabila tidak memenuhi indikator rumah sehat. Adapun penelitian lain dari Tabilantang (2018) bahwa jumlah keluarga miskin berpengaruh terhadap jumlah kasus TB paru BTA (+) di kecamatan Wanea.

| No | MASALAH | Bobot | Prioritas |
|----|---|-----------|-----------|
| 1 | Orang beresiko terinfeksi HIV dan Sifilis mendapatkan pemeriksaan HIV dan sifilis | 16 | 5 |
| 2 | Kasus DBD meningkat | 18 | 3 |
| 3 | Penemuan Terduga kasus TBC | 20 | 1 |
| 4 | Penemuan kasus kusta | 15 | 6 |
| 5 | Maih tingginya kasus rabies | 19 | 2 |
| 6 | Masih rendahnya penemuan kasus hepatitis | 14 | 7 |
| 7 | Penemuan penderita diare | 17 | 4 |
| 8 | Penemua penderita pneumonia | 13 | 8 |

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell bahwa metode kualitatif merupakan metode atau cara untuk melakukan eksplorasi dan cara memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang (Kaharuddin, 2021). Sedangkan Teknik pengumpulan daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuisioner. (Kaharuddin, 2021). Pelaksanaan kegiatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah menggunakan metode wawancara, observasi, pengumpulan data langsung dan tidak langsung. Metode pengkajian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis studi kasus. Metode analisa penyebab masalah menggunakan fishbone. Metode penyelesaian masalah menggunakan CARL. Metode penentuan priorotas masalah menggunakan USG. Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cernat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Prioritas masalah dalam penelitian ini yaitu terduga TBC yang masih banyak ditemukan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala seksi p2pm dinas kesehatan Kabupaten Lampung Tengah , kami menyimpulkan bahwa penyebab dari akar masalah anaalisis kejadian kasus baru TBC adalah Kurangnya

sosialisasi kepada masyarakat maka alternatif pemecahan masalah yang akan kami lakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi terhadap pengelola program TBC di puskesmas dan membagikan leaflet TBC.

Berdasarkan Tabel metode CARL yaitu terkait pemecahan masalah didapatkan 1 pemecahan masalah terpilih yaitu program Sosialisasi pengelola program dan membagikan leaflet TBC guna untuk meningkatkan kompetensi petugas pengelola program TBC dan untuk meningkatkan kejadian kasus baru TBC.

| Tujuan | Sasaran | Rencana Kegiatan | Waktu | Tempat |
|---|--|--|-------------|-----------------------------------|
| Pengelola program dapat melaksanakan penemuan kasus TBC | Pengelola program TBC di pkm lampung tengah berjumlah 39 orang | Sosialisasi kejadian kasus baru TBC dan Membagikan Leaflet TBC | 25 Mei 2022 | Hotel BBC Bandar Jaya Kab.Lamteng |



Gambar 1. Sosialisasi TB



Gambar 2. Pembuatan leaflet



Gambar 3. Pembagian leaflet ke Puskesmas

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah yang di fokuskan pada program promosi kesehatan, dalam hal ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk merasakan secara langsung bagaimana keadaan dilapangan yang harus di jalani ketika sudah di dunia kerja nantinya baik di dalam maupun diluar Gedung. Mahasiswa diberikan tanggung jawab untuk mendesain ulang media-media promosi kesehatan yang ada di di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah yang terlihat kurang menarik lagi dan layak untuk di perbarui, tidak hanya itu mahasiswa juga dituntut aktif dalam kegiatan lapangan seperti Kegiatan Imunisasi BIAN di Puskesmas Padang Ratu dan Jejaring penemuan kasus TBC di Puskesmas Bandar Jaya . Peran aktif mahasiwa dalam hal ini juga sangat dibutuhkan, contohnya saja saat terjadi kasus DBD mahasiswa diajak untuk turut serta dalam mengedukasi dan tracking ke rumah-rumah warga yang berada disekitar kejadian. Berdasarkan hasil pentuan prioritas masalah didapatkan satu prioritas utama yaitu terkait cakupan penemuan kasus TBC, hal ini di angkat karena Penemuan kasus TBC Masih Belum Mencapai Target . Bedasarkan pengamatan yang di lakukan sosialisasi dengan pengelola program TBC puskesmas terkait penemuan kasus TBC. Terkait pemecahan masalah didapatkan 1 pemecahan masalah terpilih yaitu program Sosialisasi pengelola program dan membagikan leaflet TBC guna untuk meningkatkan kompetensi petugas pengelola program TBC dan untuk meningkatkan kejadian kasus baru TBC.

SIMPULAN

Masalah kesehatan yang menjadi prioritas utama di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah ialah Analisis kejadian kasus baru TBC, dimana hal itu utamanya dipengaruhi oleh Masih kurangnya sosiaslisasi kepada masyarakat. Oleh karena itu penulis menemukan satu pemecahan masalah terpilih yaitu dengan melakukan sosialisasi ke pengelola program TBC puskesmas dan Membagikan leaflet TBC.

DAFTAR PUSTAKA

Chomaerah, S. (2020). 'Program Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis di Puskesmas', HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4(3), pp. 398-410. doi: <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37932>

- Husein, R. D., & Sormin, T. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petugas Program TB Paru Terhadap Penemuan Kasus Baru di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 8(1), 52-59.
- Kristini, T., & Hamidah, R. (2020). Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 24-28.
- Kemkes. (2018). *Infodatin Tuberculosis*. Pusat Data dan Informasi: Jakarta
- Lampung, D. K. P. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*. Lampung: Dinas Kesehatan
- Setyowati, I., Saraswati, D., & Adi, M.S. (2018). Gambaran faktor-faktor yang terkait dengan kinerja petugas dalam penemuan kasus pada program Tuberculosis Paru di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 264 -273
- Zainal, M., Muljono, P., Sugihen, B.G, & Susanto, D. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan penderita Tuberculosis (TB) pada program community TB Care Aisyiyah Kota Makasar. *Jurnal PIKOM*, 19(2), 129 –141
- WHO. (2018). *Global Tuberculosis Report 2018*. Geneva: Geneva